

PROFIL PENGOBATAN PASIEN HIPERTENSI DI APOTEK SEJAHTERA MEDIKA

Maulania¹, Ika Sukma Chandraini²
²Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan
Email: maulania144@gmail.com,
2021.neng.iekha@gmail.com

ABSTRAK

Kepatuhan minum obat bagi pasien dengan penyakit kronis seperti hipertensi sangat penting karena dengan minum obat secara teratur dapat mengontrol tekanan darah pasien. Sehingga resiko kerusakan organ yang lain akibat meningkatnya tekanan darah dapat dikurangi. Sementara data menunjukkan kepatuhan penderita hipertensi pada pengobatan > 50% tidak sempurna dan hanya 45% yang bisa terkontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pengobatan hipertensi di apotek sejahtera medika. Penelitian dilakukan dengan wawancara kepada pasien hipertensi di apotek tersebut. Metode penelitian yang digunakan yaitu *prospective* dengan pengambilan sampel secara *teknik non probability sampling*. Data yang di peroleh menunjukkan bahwa 36% responden menggunakan obat amlodipine, Selain obat hipertensi 7% responden menggunakan obat lambung, 10% menggunakan obat asam urat dan 5% menggunakan obat kolestrol, 14% menggunakan obat asam urat, 4% menggunakan obat nyeri, 2% menggunakan vitamin, dan 4% menggunakan obat diabetes. Sebagian besar responden yaitu 85% mengkonsumsi obat 1x1, Sebagian besar responden yaitu 41% tekanan darahnya tidak stabil, dan 65% responden memiliki kepatuhan tinggi.

Kata kunci : Hipertensi, Profil pengobatan

ABSTRACT

Patient medication adherence for chronic diseases such as hypertension is crucial because taking medication regularly can control the patient's blood pressure. So that the risk of damage to other organs due to increased blood pressure can be reduced. Meanwhile, the data showed that adherence of hypertension patients to treatment > 50% is not comprehend and only 45% can be controlled. This study aims to determine the profile of hypertension treatment at the Prosperous Medika pharmacy. The study was conducted by interviewing hypertensive patients at the pharmacy. The research method used is prospective with non-probability sampling technique. The data obtained showed that 36% of respondents used the drug amlodipine, in addition to hypertension drugs 7% of respondents used gastric drugs, 10% used gout drugs and 5% used cholesterol drugs, 14% used gout drugs, 4% used pain medications, 2% used vitamins, and 4% used diabetes drugs. Most of the respondents, namely 85%, took 1x1 drugs. Most of the respondents, namely 41%, had unstable blood pressure, and 65% of respondents had high adherence.

Keywords: Hypertension, Treatment profil

PENDAHULUAN

Penyakit kardiovaskuler banyak diderita oleh orang berusia lanjut meliputi penyakit jantung koroner, hipertensi, dan penyakit jantung. Penyakit hipertensi lebih banyak diderita oleh negara sedang berkembang termasuk Indonesia. Prevalensi hipertensi di seluruh dunia diperkirakan sekitar 15-20% dan terus mengalami peningkatan seiring dengan perubahan gaya hidup seperti merokok, stres berkepanjangan, dan obesitas (Depkes RI, 2003).

Hipertensi merupakan faktor penting sebagai pemicu penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, stroke, dan penyakit kardiovaskuler lain yang menjadi penyebab banyak kematian di dunia. WHO menjelaskan bahwa hipertensi memberikan kontribusi hampir 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskuler setiap tahun. Di kawasan Asia Tenggara sendiri terdapat 36% orang dewasa yang menderita hipertensi dan mengakibatkan 1,5 juta orang meninggal setiap tahunnya (Rompas, 2017).

Kepatuhan minum obat bagi pasien penyakit kronis seperti hipertensi sangat penting karena dengan minum obat secara teratur dapat mengontrol tekanan darah pasien. Sehingga resiko kerusakan organ yang lain akibat meningkatnya tekanan darah dapat dikurangi (BPOM, 2006).

Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian. Problem ketidakpatuhan umum dijumpai dalam pengobatan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang seperti hipertensi. Obat-obat antihipertensi yang ada saat ini telah terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, dan juga sangat berperan dalam menurunkan risiko berkembangnya komplikasi kardiovaskular. Namun demikian, penggunaan antihipertensi saja terbukti tidak cukup untuk menghasilkan efek

pengontrolan tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung dengan kepatuhan dalam menggunakan antihipertensi tersebut (Depkes RI, 2013).

Kepatuhan pengobatan pasien penderita hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak bisa disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol agar tidak terjadi komplikasi yang berujung pada kematian. Kepatuhan adalah derajat dimana pasien mengikuti anjuran klinis dari dokter yang mengobati. Kepatuhan secara sederhana adalah sebagai perluasan perilaku individu yang berhubungan dengan minum obat, mengikuti diet, dan merubah gaya hidup yang sesuai dengan petunjuk medis (Sofia Dewi, 2012).

Ketidakpatuhan merupakan penyebab kegagalan terapi, hal ini berdampak pada memburuknya keadaan penderita akan terjadinya komplikasi dan kerusakan pada organ tubuh lainnya. Kepatuhan penderita hipertensi pada pengobatan 50% lebih tidak sempurna, dan hanya 45% yang bisa terkontrol dengan pengobatan. Sedangkan dari statistik dasar dalam frekuensi diagnosis, 15% penderita hipertensi tidak terdiagnosis karena tidak memeriksakan kesehatannya. Beberapa meta-analisis juga menunjukkan bahwa penurunan tekanan darah menurunkan resiko penyakit jantung koroner sekitar 20-25% dan resiko stroke sebesar 30% (Sofia Dewi, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui profil pengobatan hipertensi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan yang terjadi pada waktu sekarang.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan juni-agustus 2021 di Apotek Sejahtera Medika

Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi yang berobat ke Apotek Sejahtera Medika.

Metode Pengumpulan Data

Pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara

Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum data yang telah diperoleh, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting. Setelah mereduksi data maka akan memberikan suatu gambaran yang lebih jelas, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data dan selanjutnya mencarinya apabila diperlukan.

b. Penyajian Data

Selanjutnya dalam penyajian data penelitian mengkategorikan data yang diperoleh menurut pokok permasalahan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam menyajikan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan menjawab rumusan masalah yang telah di rumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai masalah yang telah dibahas diawal.

d. Coding

Coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan. Pemberian kode bertujuan untuk mempermudah analisis data. Maka pada setiap hasil yang di dapat diberi kode dengan karakter masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lama Pengobatan

Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Lama Pengobatan

No	Lama pengobatan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	1 bulan – 6 bulan	12	13
2.	7 bulan-12 bulan	45	47
3.	> 1 tahun	39	40
	Total	96	100

Berdasarkan tabel di atas lama pengobatan pasien hipertensi di Apotek Sejahtera Medika rata-rata di atas 6 bulan, pasien hipertensi yang sudah berobat selama 6 bulan keatas sebanyak 45 responden (47%)

Jenis Obat Yang Di Gunakan

Tabel 4.2 Jenis obat apa yang dikonsumsi.

No	Jenis obat	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Amlodipine	36	38
2.	Candesartan	18	19
3.	Captopril	20	21
4.	Farmoten	7	7
5.	HCT	1	1
6.	Nifedipine	2	2
7.	Bisoprolol	2	2
8.	Irbesartan	1	1
9.	furosemid	3	3

	e		
10.	Interpil	3	3
11.	Concor	2	2
12.	Adalat oros	1	1
13.	Total		100

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti berdasarkan jenis obat yang dikonsumsi pada Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa dari 96 responden yang dijadikan sampel sebagian besar mengkonsumsi obat jenis Amlodipine yaitu sebanyak 36 responden (38%).

Pemakaian Obat

Tabel 4.3 Pemakaian Obat

N o.	Pemakaian obat	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Pasien yang mengkonsumsi obat 1x1	81	85
2.	Pasien yang mengkonsumsi obat 2x1	15	15
	Total	96	100

Seseorang yang mengkonsumsi obat selain harus mengkonsumsi rutin juga harus memperhatikan aturan pakai obat tersebut. Dari hasil wawancara terhadap pasien hipertensi di apotek sejahtera medika 85% pasien mengkonsumsi obat sebanyak 1x1.

Jenis obat lain yang di konsumsi

Tabel 4.4 Jenis obat lain yang di konsumsi

N o.	Jenis obat lain	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Obat hipertensi	63	67

	(tunggal)		
2.	Lambung	7	7
3.	Asam urat	14	14
4.	Kolesterol	10	10
5.	Obat nyeri	4	4
6.	Vitamin	2	2
7.	Diabet	4	4
.	Total	104	108

Berdasarkan pada tabel di atas, pasien hipertensi di Apotek sejahtera medika sebagian besar hanya mengkonsumsi obat hipertensi, ada beberapa yang mengkonsumsi obat lambung (7%), asam urat (14%), kolesterol (5%), obat nyeri (4%), vitamin (2%) dan yang hanya mengkonsumsi obat hipertensi saja sebanyak (67%).

Pemeriksaan Tekanan Darah

Tabel 4.5 Pemeriksaan Tekanan Darah

No.	Pemeriksaan tekanan darah	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Lebih tinggi dari sebelumnya	10	10
2.	Lebih rendah dari sebelumnya	26	27
3.	Naik, turun (tidak stabil)	39	41
4.	Cenderung tinggi	21	22
	Total	96	100

Berdasarkan pada tabel diatas,tekanan darah pasien hipertensi di apotek sejahtera sebagian besar naik turun. Pemeriksaan tekanan darah responden yang mengalami tekanan darah lebih tinggi dibanding tensi sebelumnya sebanyak (10%), responden

yang mengalami tekanan darah lebih rendah dibanding tensi sebelumnya (27%), responden yang mengalami tekanan darah cenderung tinggi sebanyak (22%) dan responden yang mengalami pemeriksaan tekanan darah naik turun sebanyak (41%).

Penyebab Rutin Konsumsi Obat

Tabel 4.6 Penyebab Rutin Mengonsumsi Obat

No.	Alasan Responden	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Karena ingin sembuh	27	28
2.	Ingin tensinya cepat normal	5	5
3.	Karena didukung oleh keluarga	6	6
4.	Karena keinginan diri sendiri	36	38
5.	Agar tidak pusing	22	23
	Total	96	100

Berdasarkan tabel diatas, pasien hipertensi di apotek sejahtera medika sebagian besar rutin mengonsumsi obat karena keinginan diri sendiri, selain itu juga mendapat dorongan dari keluarga. Alasan responden mengonsumsi obat secara rutin karena ingin sembuh sebanyak (28%) karena alasan ingin tensinya cepat normal sebanyak (5%) karena didukung oleh keluarga sebanyak (6 %) dan responden yang mengonsumsi obat secara rutin karena keinginan diri sendiri sebanyak (38%).

Ketika Lebih Baik, Masih Minum Obat Atau Tidak

Tabel 4.7 Tetap mengonsumsi obat atau tidak

No	Mengonsumsi atau tidak	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Tetap	59	61

	mengonsumsi		
2.	Berhenti mengonsumsi	37	39
	Total	96	100

Ketika anda merasa lebih baik, apakah saudara berhenti mengonsumsi obat. Berdasarkan tabel diatas, pasien hipertensi di apotek sejahtera medika rutin mengonsumsi obat walaupun keadaan pasien tersebut sudah lebih baik dari sebelumnya. Jumlah responden yang tetap mengonsumsi obat walaupun dalam keadaan sudah membaik sebanyak (61%) dan yang berhenti mengonsumsi obat setelah keadaannya membaik sebanyak (39%).

Kepatuhan Minum Obat

Tabel 4.8 Kepatuhan minum obat

No	Tingkat kepatuhan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Tinggi	62	65
2.	Sedang	9	9
3.	Rendah	25	26
	Total	96	100

Berdasarkan tabel diatas, pasien hipertensi di apotek sejahtera medika sebagian besar tidak pernah lupa untuk mengonsumsi obat. Jumlah pasien yang tidak pernah lupa mengonsumsi obat sebanyak (65%) jumlah responden yang sering lupa konsumsi obat sebanyak (9%) jumlah responden yang kadang-kadang lupa konsumsi obat sebanyak (26%).

Kepatuhan Minum Obat

Tabel 4.9 Kepatuhan minum obat

No.	Tingkat kepatuhan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Tinggi	62	65
2.	Sedang	9	9
3.	Rendah	25	26
	Total	96	100

Berdasarkan tabel diatas, pasien hipertensi di Apotek sejahtera medika sebagian besar tidak pernah lupa untuk mengkonsumsi obat. Jumlah pasien yang tidak pernah lupa mengkonsumsi obat sebanyak (65%) jumlah responden yang sering lupa konsumsi obat sebanyak (9%) jumlah responden yang kadang-kadang lupa konsumsi obat sebanyak (26%).

Ketika Berpergian Obatnya Di Bawa Atau Tidak

Tabel 4.10 Ketika Berpergian Obatnya Di Bawa Atau Tidak

No.	Ketika Berpergian Obatnya Di Bawa Atau Tidak	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Dibawa	72	75
2.	Tidak dibawa	24	25
	Total	96	100

Berdasarkan tabel diatas, pasien hipertensi di apotek sejahtera medika tetap membawa obat-obatan yang mereka konsumsi ketika mereka berpergian jauh hingga menginap. Jumlah responden yang membawa obat ketika meninggalkan rumah sebanyak (75%) dan yang tidak membawa obat ketika berpergian (25%).

Kesulitan Mengkonsumsi Obat

Tabel 5.11 Tingkat kesulitan mengkonsumsi obat

No.	Tingkat kesulitan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Tinggi	78	81
2.	Sedang	7	7
3.	Rendah	11	12
	Total	53	100

Seberapa sering anda mengalami kesulitan mengkonsumsi obat. Pasien hipertensi di apotek sejahtera medika kesulitan mengkonsumsi obat karena rasa

malas, tapi sebagian besar pasien tetap mengkonsumsi obat tersebut. Jumlah responden yang tidak pernah mengalami kesulitan mengkonsumsi obat sebanyak (81%), jumlah responden yang kadang-kadang mengalami kesulitan mengkonsumsi obat sebanyak (7%) dan jumlah responden yang sering mengalami kesulitan mengkonsumsi obat sebanyak (12%).

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara responden pada penelitian ini dapat di simpulkan bahwa sebagian besar pasien di Apotek Sejahtera Medika yaitu 65% memiliki kepatuhan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2003. *Pedoman Tata Laksana Gizi Lansia Untuk Tenaga Kesehatan*
- Departemen Kesehatan RI. 2013. *Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Penyakit Hipertensi, Jakarta: Direktorat pengendalian penyakit tidak menular.* Jakarta
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2013. *Profil Kesehatan Jawa Tengah.*
- Hamel R, Elmiani, Sewang, N., Darmawan S. 2006. *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Beroba Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranotana Weru.* e-journal Keperawatan 5. 2017; BPOM. *Kepatuhan Pasien: Faktor Penting Dalam Keberhasilan Terapi,* Info POM.;Vol 7:5,7.
- Sofia Dewi, Digi Familia. 2012. *Hidup Bahagia dengan Hipertensi, A+ Plus Books: Jogjakarta.*